

**KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN, INFLASI, DAN GROSS
DOMESTIC PRODUCT (GDP) DALAM MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN**

***THE ABILITY OF FINANCIAL RATIOS, INFLATION AND GROSS
DOMESTIC PRODUCT (GDP) TO PREDICT THE GROWTH OF
COMPANY PROFIT***

Ika Wahyu Nurrini

*Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
ikanurrini745@gmail.com*

Sukirno

*Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
sukirno@uny.ac.id*

Abstrak: Kemampuan Rasio Keuangan, Inflasi, Dan *Gross Domestic Product* (GDP) Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan simultan. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* menghasilkan jumlah sampel 40 perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis linear berganda, uji t, uji F dan R^2 digunakan untuk uji hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya variabel *Return On Asset* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, Inflasi, *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, Inflasi, *Gross Domestic Product* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Kata kunci: *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, Inflasi, *Gross Domestic Product*, dan Pertumbuhan Laba.

Abstract: *The Ability Of Financial Ratios, Inflation And Gross Domestic Product (Gdp) To Predict The Growth Of Company Profit.* This research was conducted to gather information about the influence of *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, *Inflation* and *Gross Domestic Product* on profit growth at service companies in Indonesia Stock Exchange partially and simultaneously. Purposive sampling technique was used to collect the sample. The amount of sample in this research were 40 service companies in property and real estate sector listed in Indonesia Stock Exchange 2014-2016 period. The classic assumption test was done before multiple linear analysis, t test, F test and R^2 were used to hypothesis test. The test results show partially, only the *Return On Asset* that has a positive and significant effect to profit growth, while the variable of *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Inflation* and *Gross Domestic Product* have insignificant effect to profit growth. Simultaneously, the variable of *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, *Inflation* and *Gross Domestic Product* have significant effect to profit growth.

Keywords: *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, *Inflation*, *Gross Domestic Product*, and *Profit Growth*.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi persaingan antar perusahaanpun semakin ketat. Agar perusahaan dapat bertahan dari persaingan yang semakin ketat, maka perusahaan harus mampu bersaing dan berkembang. Perkembangan tersebut akan didukung dengan adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan (Gunawan dan Wahyuni, 2013).

Menurut Alam (2007:197) perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan operasionalnya memproduksi produk yang tidak berwujud yang tujuannya untuk memperoleh keuntungan. Saat ini perusahaan pada sektor jasa telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Seperti pada jasa *real estate*, *property*, transportasi, perbankan, perdagangan, asuransi maupun investasi. Menurut data Bank Dunia dalam *okezone.com* (diakses pada tanggal 20 September 2017) terdapat beberapa sektor yang menjadi andalan Indonesia untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi, salah satunya sektor jasa. Sektor ini memiliki

kontribusi yang meningkat terhadap perekonomian dan perdagangan Indonesia, meskipun persinya masih di bawah tingkat yang dicapai oleh banyak negara berpendapatan menengah lainnya.

Menurut IAI dalam Ghozali dan Chariri (2014) laba merupakan kenaikan ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Laba sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Bagi investor, laba memberikan informasi apakah kinerja perusahaan tersebut bekerja dengan baik atau tidak. Selain itu, laba juga memberikan informasi pada investor apakah ia akan menginvestasikan dananya dan memprediksi laba di masa yang akan datang. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik bagi investor, sedangkan laba yang menurun merupakan kabar buruk bagi investor (Erselina dkk, 2014).

Perusahaan menginginkan laba untuk tahun berikutnya lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya. Menurut Simamora (2000) sebagaimana dikutip oleh Marberya dan Suaryana (2006) laba suatu perusahaan dari tahun ke

tahun dapat meningkat atau mengalami penurunan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa laba untuk masa yang akan datang tidak dapat diprediksi secara pasti.

Adisetiawan (2012) sebagaimana yang dikutip oleh Juliana dan Sulardi (2003) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang dipemterbitkan oleh perusahaan pada setiap periode. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi tentang posisi keuangan, laba rugi, dan perubahan posisi keuangan.

Untuk mengetahui dan memahami laporan keuangan sehingga mudah dimengerti bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis rasio merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan

menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan (Wicaksono, 2011). Dengan melakukan analisis rasio keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan akan mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini sependapat dengan Kamal (2007) bahwa dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut Harmono (2009:106) analisis rasio keuangan dibagi menjadi 5 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas/*leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio nilai perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Horne dan Wachowicz, 2005: 206).

Hasil penelitian Trirahaju (2015) menunjukkan bahwa *Current*

Ratio berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI. Begitupun hasil penelitian Suryadi (2009) yang menunjukkan bahwa *Current ratio* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi Julianti (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *property* dan *real estate*.

Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri (Kasmir, 2011:133). Hasil penelitian Fadela (2015) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan Hamidu (2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Swasta di BEI. Akan tetapi Adha dan Sulasmiyati (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45.

Leverage ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang (Mahfoedz, 1996:96). Hasil penelitian Wibisono (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif di BEI. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Pascarina (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri penghasil bahan baku yang terdaftar di BEI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Profit Margin* dan *Return On Asset*. *Profit Margin* (Hanafi, 2014:42) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. *Profit Margin* termasuk ke dalam kelompok rasio profitabilitas. Hasil penelitian Wibisono (2016) yang menguji

pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di BEI menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) juga menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi berbeda dengan Safitri (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk.

Return On Asset mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dengan berdasarkan total aset (Hanafi, 2014:42). *Return On Asset* termasuk ke dalam kelompok rasio profitabilitas. Bionda dan Mahdar (2017) menguji pengaruh *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Habibie (2017) menyimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan. Penelitian yang dilakukan Mahmudah (2015) menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 periode 2010-2013.

Faktor ekonomi makro juga diprediksi dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan. Faktor ekonomi makro tersebut seperti inflasi dan GDP. Menurut Boediono (2008:155) inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Menurut Fernando (2016) inflasi dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan serta daya beli masyarakat. Hal itu dikarenakan tingkat laba suatu perusahaan sangat bergantung pada besarnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Sementara *Gross Domestic Product* adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi disuatu negara pada jangka waktu tertentu (Mankiw, 2012:6).

Tabel 1. Inflasi dan Laju
Pertumbuhan GDP Indonesia

Tahun	Inflasi	Laju Pertumbuhan GDP
2014	8,36%	5,01%
2015	3,35%	4,88%
2016	3,02%	5,02%

Sumber: BI dan BPS

Berdasarkan tabel di atas inflasi dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tahun 2014 inflasi sebesar 8,36% mengalami penurunan sehingga ditahun 2015 menjadi 3,35% dan ditahun 2016 kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 3,02%, sedangkan pertumbuhan GDP cenderung mengalami fluktuatif. Tahun 2014 pertumbuhan GDP sebesar 5,01%, sedangkan di tahun 2015 pertumbuhan GDP turun menjadi 4,88%. Dan di tahun 2016 pertumbuhan GDP mengalami kenaikan sehingga menjadi 5,02%.

Dwijayanthy dan Noami (2009) menguji pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Dwidingga (2015) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Setiawan dan Hanryono (2016) menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba bank swasta devisa yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013.

Hasil penelitian Trirahaju (2015) menunjukkan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan Hendrayanti dan Muharam (2013) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisah (2016) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis rasio keuangan dan faktor makroekonomi secara parsial maupun simultan. Analisis rasio tersebut peneliti batasi yang meliputi *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)*. Faktor makroekonomi yang digunakan yaitu Inflasi dan *Gross Domestic Product (GDP)*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti "Kemampuan Rasio Keuangan, Inflasi, dan *Gross Domestic Product (GDP)*

dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan melihat datanya. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002:147). Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*, karena penelitian dilakukan dengan data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan jasa yang berada di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Data diambil dari situs web www.idx.co.id. Data Inflasi dilakukan dengan mengambil data dari web www.bi.go.id, dan untuk data GDP dilakukan dengan mengambil data dari www.bps.go.id. yang dilakukan pada bulan Februari 2018-Maret 2018.

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tujuh variabel independen. Definisi operasional

masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah selisih dari laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Laba bersih dalam penelitian ini yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Riyanto, 2001:32):

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih (t)} - \text{laba bersih (t-1)}}{\text{laba bersih (t-1)}}$$

Keterangan:

Laba bersih (t) : Laba bersih tahun t

Laba bersih (t - 1): Laba bersih tahun sebelumnya

2. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mampu melunasi utang-utang dalam jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan.

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

3. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan

penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

4. *Leverage Ratio*

Leverage Ratio adalah rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang.

$$\text{LR} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

5. *Profit Margin*

Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba bersih dengan berdasarkan penjualan pada waktu tertentu.

$$\text{PM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

6. *Return On Asset*

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan berdasarkan total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

7. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus menerus (Boediono, 2008:155). Data inflasi diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia.

8. *Gross Domestic Product*

Gross Domestic Product adalah seluruh barang dan jasa yang

dihasilkan oleh seluruh warga masyarakat termasuk warga negara asing suatu negara dalam periode waktu tertentu (Soebagyo, 2013:66).

Data *Gross Domestic Product* diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 59 perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan. Dengan demikian, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 120.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas.

Analisis ini menggunakan variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independen rasio pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, Inflasi dan *Gross Domestic Product*. Persamaan regresi linear

berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t, uji, statistik F dan Koefisien determinasi. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Sementara koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2003:220)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mea n	Std. Devi ation
Pertumbuha n Laba	12 0	- 0,93 3	64,811	0,88 4	6,06 6
CR	12 0	0,56 2	8,801	2,09 7	1,43 1
TATO	12 0	0,01 2	0,917	0,30 3	0,21 0
LR	12 0	0,05 4	0,836	0,43 2	0,18 0
PM	12 0	0,01 7	15,093	0,38 2	1,37 4

ROA	12 0	0,00 1	0,359	0,06 5	0,05 5
Inflasi	12 0	0,03 0	0,084	0,04 9	0,02 4
GDP	12 0	0,04 9	0,050	0,05 0	0,00 1
Valid N (listwise)	12 0				

Sumber: Data diolah dari BEI, BPS, dan BI

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan sebanyak 120. Berikut ini adalah perincian dari tabel statistik deskriptif diatas:

Variabel Pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -0,933, dicapai oleh PT. Sentul City Tbk pada tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 64,811, dicapai oleh PT. Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,884 dengan standar deviasi sebesar 6,066.

Variabel *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,562, dicapai oleh PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk pada tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 8,801, PT. Greenwood Sejahtera Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 2,097 dengan standar deviasi sebesar 1,432.

Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,012, dicapai oleh PT Greenwood Sejahtera 2016. Nilai maksimum sebesar 0,917, dicapai oleh PT. ACset Indonusa Tbk

2014. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,303 dengan standar deviasi sebesar 0,210.

Variabel *Leverage Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,054, PT. Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 0,836, dicapai oleh PT. PP (Persero) Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata *Leverage Ratio* sebesar 0,432 dengan standar deviasi sebesar 0,180.

Variabel *Profit Margin* memiliki nilai minimum sebesar 0,017, dicapai oleh PT. Sitara Propertindo Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 15,093, dicapai oleh PT. Greenwood Sejahtera Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata *Profit Margin* sebesar 0,382 dengan standar deviasi sebesar 1,374.

Variabel *Return On Asset* memiliki nilai minimum sebesar 0,001, dicapai oleh PT Gading Development Tbk pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 0,359, dicapai oleh PT. Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 0,065 dengan standar deviasi sebesar 0,055.

Variabel Inflasi memiliki nilai minimum sebesar 0,030 pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,084 pada tahun 2014. Nilai rata-rata inflasi sebesar 0,049 dengan standar deviasi sebesar 0,025.

Variabel *Gross Domestic Product* memiliki nilai minimum sebesar 0,049 pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,050 pada tahun 2016. Nilai rata-rata *Gross Domestic Product* sebesar 0,050 dengan standar deviasi sebesar 0,001.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandar dized Coefficien ts	T	Sig.
1 (Constant)	47,977	1,081	0,282
CR	0,057	0,139	0,890
TATO	0,336	0,096	0,924
LR	-1,359	-0,309	0,758
PM	-0,091	-0,218	0,827
ROA	41,686	3,861	0,000
Inflasi	-5,986	-0,254	0,800
GDP	-988,287	-1,098	0,275

Sumber: Data diolah dari BEI, BPS, dan BI

Berdasarkan tabel 3. di atas persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 47,977 + 0,057CR + 0,336TATO - 1,359LR - 0,091PM + 41,686ROA - 5,986Inflasi - 988,287GDP$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui konstanta sebesar 47,977, menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel CR, TATO, LR, PM, ROA, Inflasi dan GDP, maka pertumbuhan laba sebesar 47,977. Koefisien CR sebesar 0,057 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan maka akan menaikkan pertumbuhan laba sebesar 0,057. Koefisien TATO sebesar 0,336 menunjukkan bahwa setiap

kenaikan satu satuan, maka akan menaikkan pertumbuhan laba sebesar 0,336. Koefisien LR sebesar -1,359 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan, maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 1,359. Koefisien PM sebesar -0,091 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan, maka akan menurunkan laba sebesar 0,091. Koefisien ROA sebesar 41,686 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan, maka akan menaikkan pertumbuhan laba sebesar 41,686. Koefisien Inflasi sebesar -5,986 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan, maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 5,986. Koefisien GDP sebesar -988,287 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan, maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 988,287.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan dengan uji t. Diketahui derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 120 - 7 - 1 = 112$, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,657. Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel *Current Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 0,139,

nilai t hitung ini lebih kecil dari t tabel yang sebesar 1,657 dan pada tingkat signifikansi $0,890 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai t hitung sebesar 0,096, nilai t hitung ini lebih kecil dari t tabel yang sebesar 1,657 dan pada tingkat signifikansi $0,924 > 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

Variabel *Leverage Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -0,309, nilai t hitung ini lebih kecil dari t tabel yang sebesar 1,657 dan pada tingkat signifikansi $0,758 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

Variabel *Profit Margin* memiliki nilai t hitung sebesar -0,218, nilai t hitung ini lebih kecil dari ttabel yang sebesar 1,657 dan pada tingkat signifikansi $0,827 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

Variabel *Return On Asset* memiliki nilai t hitung sebesar 3,861, nilai thitung ini lebih besar dari t tabel yang sebesar 1,657 dan pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

Variabel Inflasi memiliki nilai t hitung sebesar -0,254, nilai t hitung ini lebih kecil dari t tabel yang sebesar 1,657 dan pada tingkat signifikansi $0,800 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

Variabel *Gross Domestic Product* memiliki nilai t hitung sebesar -1,098, nilai t hitung ini lebih kecil dari t tabel yang sebesar 1,657 dan pada tingkat signifikansi $0,275 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	3,141	0,005
<i>Residual</i>		
Total		

Sumber: Data diolah dari BEI, BPS, dan BI

Diketahui derajat kebebasan 1 ($df 1) = k - 1 = 7 - 1 = 6$ dan derajat kebebasan 2 ($df 2) = n - k - 1 = 120 - 7 - 1 = 112$, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, sehingga nilai F tabel sebesar 2,181. Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,141, nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yang sebesar 2,181 dan pada tingkat signifikansi $0,005 < 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio, Total Asset Turnover, Leverage Ratio, Profit Margin, Return On Asset, Inflasi dan Gross Domestic Product* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,405	0,164	0,112

Sumber: Data diolah dari BEI, BPS, dan BI

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang terlihat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,112 atau 11,2%. Hal ini berarti 11,2 % variasi variabel pertumbuhan laba yang dijelaskan oleh variasi *Current Ratio, Total Asset turnover, Leverage Ratio, Profit Margin, Return On Asset, Inflasi dan Gross Domestic Product*. Sisanya

88,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, perubahan *Current Ratio* diikuti dengan peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,139 lebih kecil dari t tabel yang sebesar 1,657 pada derajat kepercayaan 0,050 dengan $df = 112$, dengan nilai signifikansi 0,890. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI **tidak diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2014), Adha dan Sulasmiyati (2017), dan Nugroho, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trirahaju (2015) dan Suryadi (2009) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, perubahan *Total Asset Turnover* diikuti dengan peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,096 lebih kecil dari t tabel yang sebesar 1,657 pada derajat kepercayaan 0,050 dengan $df = 112$, dengan nilai signifikansi 0,924. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan

bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI **tidak diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Adha dan Sulasmiyati (2017), Suryadi (2009), dan Gautama dan Hapsari (2016) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadela (2015), Sulistyowati (2017) dan Hamidu (2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Leverage Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Leverage Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, perubahan *Leverage Ratio* diikuti dengan peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $-0,309$ lebih kecil dari t tabel yang sebesar $1,657$ pada derajat kepercayaan $0,050$ dengan $df = 112$, dengan nilai signifikansi $0,758$. Nilai

signifikansi ini lebih besar dari $0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Leverage Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI **tidak diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015), Permatasari (2016), dan Wahyuni dan Gunawan (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016), Pascarina (2016) dan Saputri (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, perubahan *Profit Margin* diikuti dengan peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t hitung

sebesar -0,218 lebih kecil dari t tabel yang sebesar 1,657 pada derajat kepercayaan 0,050 dengan $df = 112$, dengan nilai signifikansi 0,827. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI **tidak diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2017), Siregar dan Batubara (2017), dan Rachmawati dan Handayani (2014) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016), Saputri (2017) dan Sulistyowati (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan

laba. Dengan kata lain, perubahan *Return On Asset* diikuti dengan peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,861 lebih besar dari t tabel yang sebesar 1,657 pada derajat kepercayaan 0,050 dengan $df = 112$, dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI **diterima**.

Return On Asset yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin efisien perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, sehingga akan menjadi sinyal yang positif bagi investor untuk menanamkan modalnya karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015), dan Suryani dan Habibie (2017) yang menyatakan

bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh Bionda dan Mahdar (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ertanto (2011), Mahmudah (2015), dan Permatasari (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, perubahan inflasi tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $-0,254$ lebih kecil dari t tabel yang sebesar $1,657$ pada derajat kepercayaan $0,050$ dengan $df = 112$, dengan nilai signifikansi $0,800$. Nilai signifikansi ini lebih besar dari $0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis

yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI **tidak diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Hanryono (2016), Bhuta dan Hasan (2013) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Begitupun dengan hasil penelitian Aditya, dkk (2016) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amri (2015), Gufron (2015) dan Dwidingga (2015) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, perubahan *Gross Domestic Product* tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $-1,098$ lebih kecil dari t tabel yang sebesar $1,657$ pada derajat kepercayaan $0,050$ dengan $df = 112$,

dengan nilai signifikansi 0,275. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI **tidak diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Trirahaju (2015) dan Hendrayanti dan Muharam (2013) yang menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Begitupun hasil penelitian Sistryarini dan Supriyono (2016) yang menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian penelitian Sutrisno (2012) yang menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruspandi dan Asma (2014) dan Khairunisah (2016) yang menyatakan *Gross Domestic Product* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, *Inflasi*, dan *Gross Domestic Product* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, *Inflasi*, dan *Gross Domestic Product* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, apabila terjadi kenaikan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, *Inflasi*, dan *Gross Domestic Product*, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return on Asset*, *Inflasi*, dan *Gross Domestic Product*, maka akan menurunkan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,141 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,181 pada derajat kepercayaan 0,05 dengan $df_1 = 6$ dan $df_2 = 112$, dengan nilai signifikansi 0,005. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, *Inflasi*, dan *Gross Domestic Product* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada

perusahaan jasa di BEI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return on Asset*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI **diterima**.

Diterimanya hipotesis ini memberikan informasi bahwa faktor internal dan eksternal perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan analisis rasio *Current Ratio*, *Total Asset Tunover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, dan *Return On Asset*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga perolehan laba akan meningkat. Kondisi keuangan yang baik akan menjadi sinyal yang baik bagi investor. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk melakukan investasi karena return yang diterima besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian variabel *Current Ratio*, *Total Asset Tunover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* yang diprediksi

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa hanya variabel *Return On Asset* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI. Variabel lainnya yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Tunover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

2. Berdasarkan hasil uji t dengan melihat nilai signifikansi, yang paling signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI adalah *Return On Asset* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Variabel yang paling tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI adalah *Total Asset Turnover* dengan nilai signifikansi sebesar 0,924.
3. Berdasarkan hasil uji F, terbukti bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian yang terdiri dari *Current Ratio*, *Total Asset Tunover*, *Leverage Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba pada perusahaan jasa di BEI.

4. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* seluruh variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menyumbang 11,2% dari keseluruhan variabel independen. Sisanya 88,8% dijelaskan oleh faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Saran

Perusahaan dapat mempertimbangkan faktor *Return On Asset* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Diharapkan dengan mempertimbangkan faktor tersebut, perusahaan dapat mengambil keputusan untuk mengatasi kendala-kendalala yang mungkin terjadi, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, perusahaan diharap untuk lebih melihat faktor lain yang tidak diteliti yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Bagi investor, sebelum melakukan investasi sebaiknya memperhatikan faktor *Return On Asset* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, investor akan mengetahui return yang diterima atas investasi yang dilakukan

Bagi peneliti selanjutnya, diharap dapat menggunakan variabel lain selain yang ada dalam penelitian ini yang diprediksi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Selain itu, peneliti selanjutnya diharap untuk lebih teliti dalam melihat data-data dalam laporan keuangan masing-masing perusahaan tiap tahunnya yang dijadikan sampel penelitian dan mempertimbangkan fakta-fakta yang relevan, sehingga dapat mengurangi risiko bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan. R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memperediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.10, No.3.
- Afrianto, D. (22 Maret 2017). Sektor Jasa Bisa Jadi Andalan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Okezonefinance*. Diakses pada tanggal 20 September 2017 dari <https://economy.okezone.com/read/2017/03/22/20/1649025/sektor-jasa-bisa-jadi-andalan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia>.

- Alam, S. (2007). *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Esis Erlangga.
- Boediono. (2008). *Seri Sinopsis pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Bursa Efek Indonesia. Diakses pada tanggal 18 Januari 2018 dari <http://www.idx.co.id>.
- Data Inflasi. Diakses pada tanggal 27 November 2018 dari <http://www.bi.go.id>.
- Data Laju Pertumbuhan GDP. Diakses pada tanggal 27 November 2017 dari <https://www.bps.go.id>.
- Erselina, A., Sari, R.N., & A Azhar, A. (2014). Analisis Prediksian Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *JOM FEKON*, Vol.1, No.2.
- Fernando, F. (2016). Analisis Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi, dan Arus Kas Bebas Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Elektronik Tugas Akhir Mahasiswa*, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S.F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol.13, No.01.
- Hanafi, M.M. (2014). *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne, J.V., & Wachowicz, J.M. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kamal. A. (2007). Manfaat Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja

- Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Machfoedz, M. (1996). *Akuntansi Manajemen Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*. Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha.
- Mankiw, N.G., Quah, E., & Wilson, P. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marberya, N.P.E., & Suaryana, A. (2006). Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba terhadap Hubungan antara Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dengan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPF.
- Soebagyo, D. (2013). *Perekonomian Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wicaksono, V. (2011). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2006-2009). *Skripsi*, Universitas Diponegoro.